

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang terpenting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Pendidikan juga berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi hal utama dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang ada. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa, sehingga eksistensi suatu bangsa dan kemajuan peradabannya merupakan hasil dari keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikannya itu sendiri. Pendidikan sebagai proses atau upaya untuk memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

Dalam ranah pendidikan tentunya pasti tidak akan terlepas dari namanya proses pembelajaran, dalam perspektif agama Islam menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam Al-Qur'an kata "*al-ilm*" dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah saw. yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ° خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ° اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ° الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ° عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ °

Surat Al-'Alaq ayat 1-5, selain sebagai wahyu yang pertama kali diturunkan, surat tersebut juga sebagai penobatan Muhammad SAW sebagai Rasulullah. Dalam surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 ini banyak mengandung tentang pembelajaran dan pendidikan Islam. Allah menyuruh manusia untuk belajar dan berfikir. Kajian tentang belajar dalam al-Qur'an surat Al-'Alaq Ayat 1-5 adalah bahwa perintah Allah yang paling utama kepada umat Islam dengan melalui kata Iqra (bacalah), membaca di sini tidak berarti hanya membaca sebuah teks saja, melainkan membaca alam, situasi dan kondisi di sekitar kita. Surat Al-'Alaq lebih menggunakan kata iqra dan qalam, keduanya sangat penting perannya dalam proses belajar atau menggali ilmu pengetahuan.

Pada awal tahun 2020 ini, dunia digemparkan dengan munculnya wabah virus corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, dan universitas.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Menurut data dari UNESCO, setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada sektor ekonomi yang mulai lesu, akan tetapi kini dampaknya juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa, dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan COVID-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa, dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih

banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.²

Tetuntunya permasalahan yang akan dihadapi ketika proses pembelajaran online tersebut juga dirasakan saat pelaksanaan pembelajaran matematika, ditambah lagi proses belajar mengajar matematika berhubungan dengan banyak konsep, konsep matematika memiliki hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya. Sebagian peserta didik juga menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, karena sifatnya yang abstrak. Sehingga disadari ketika proses pembelajaran matematika diterapkan secara online akan menjadikan banyak problematika yang ditemui.

Kondisi yang dihadapi saat ini memang dirasakan tidak mudah bagi dunia pendidikan. Perubahan pola pendidikan yang biasanya proses pembelajaran datang kesekolah untuk sementara tidak diperkenankan sebagai upaya untuk mencegah dan memutus penyebaran mata rantai virus korona. Hal ini tentu menjadi hal baru baik bagi siswa, orang tua dan guru. Proses pembelajaran tidak sebebaskan sebelumnya dimana banyak interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta stake holder sekolah lainnya yang menjadi fasilitas pendukung proses pembelajaran. Kebijakan pemerintah yang ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan pada semua level untuk melibatkan peserta didiknya akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Perlu adanya antisipasi penurunan mutu pendidikan ini agar tetap stabil maka guru menjadi peran penting untuk itu.

² Agus Purwanto, dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal pendidikan, psikologi, dan konseling Universitas Pelita Harapan Indonesia*, Vol. 2 No. 1, 2020, h. 1-3.

Menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan. Perubahan ini mau atau tidak harus tetap dihadapi dan disiasati, guru dan sekolah berupaya untuk tetap memfasilitasi siswa untuk tetap dapat belajar dengan baik maka ada istilah PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau juga BDR (belajar dari rumah). Istilah ini kemudian populer dikalangan satuan pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, SMK bahkan Perguruan Tinggi. Namun bukan berarti dengan sistem belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh ini tanpa hambatan dan kendala yang bervariasi setiap daerah. Hal ini terlihat dari alat seperti laptop, komputer ataupun smartphone yang belum dimiliki secara merata oleh siswa. Kuota internet yang menjadi bagian penting proses pembelajaran yang memang banyak untuk diperlukan. Guru sebagai kunci utama keberhasilan untuk menghasilkan generasi emas Indonesia tahun 2045 yang bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam mendesain pembelajaran agar bermakna dan bermanfaat. Dengan demikian, guru harus siap dengan segala perubahan dan perkembangan tuntutan zaman.

Infrastruktur penunjang pembelajaran jarak jauh ini pun harus diimbangi dengan kemampuan guru, siswa dan orang tua murid dalam penggunaannya. Aplikasi-aplikasi dalam komputer dan smartphone harus dapat dioperasikan dengan baik oleh guru dan siswa. Perlu adanya koordinasi yang baik supaya pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik.³

³ Gita Kencanawaty, dkk., "Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Dampak dari Covid-19", *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, 2020, h. 215.

Pada pembelajaran matematika penguasaan konsep menjadi salah satu problematika yang sering muncul di sekolah menengah pertama. Konsep matematika yang abstrak tersusun secara berurutan dan berjenjang serta diperlukan pembuktian khusus, sehingga dalam proses pembelajaran konsep matematika sebelumnya harus dikuasai karena merupakan prasyarat untuk melanjutkan konsep berikutnya.

Kualitas pembelajaran memerlukan berbagai upaya untuk mewujudkannya. Upaya tersebut terkait dengan berbagai komponen yang terlibat di dalam pembelajaran. Pemerintah perlu menghasilkan guru yang berkualitas untuk setiap kelas matematika. Guru matematika yang baik harus memberikan pengetahuan prasyarat, mempromosikan pemahaman matematika terlibat dan memotivasi peserta didik, dan membutuhkan manajemen yang efektif.

Masalah dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif peserta didik tersebut dan penyebab kesulitan belajar di luar anak atau masalah lain peserta didik. Banyak peserta didik di semua tingkatan pendidikan di negara-negara berkembang memiliki masalah dalam pembelajaran matematika. Masalah yang timbul disebabkan oleh masalah dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Biasanya, masalah peserta didik cenderung banyak, beragam, dan kompleks dan membutuhkan interdisipliner pendekatan untuk memahami mereka secara memadai.

Problematika pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor peserta didik maupun guru. Salah satu faktor guru yang menimbulkan problematika dalam

pembelajaran matematika adalah kurangnya penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam setiap kelas yang berbeda.⁴

Dari beberapa uraian mengenai problematika yang dialami siswa dalam belajar matematika di atas, memang sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru matematika yang telah dilakukan peneliti di salah satu SMP yang ada di kecamatan Banjaramsin Timur yaitu SMPN 23 Banjarmasin, dimana peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran matematika dilakukan secara daring atau belajar dari rumah, yang mana dalam prosesnya siswa hanya diberikan penugasan untuk dipelajari secara mandiri dengan modul atau buku yang di beri oleh sekolah. Permasalahannya adalah siswa kurang bahkan tidak dapat bertanya dengan guru selama proses pembelajaran sedangkan matematika itu sendiri merupakan pembelajaran yang perlu pemahaman lebih untuk menguasai konsep pada setiap materinya. Ketika belajar di kelas tatap muka saja sebagian siswa kurang memahami apalagi ketika belajar secara daring tanpa adanya bimbingan dari guru matematika.

Problematika lain yang ditemukan peneliti dari hasil observasi dan wawancara adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar online yang dikarenakan siswa tidak menerima konsep matematika secara langsung antara guru dan siswa maka ketika menemukan soal yang sulit siswa cenderung menegosiasikannya dengan menerima keadaan atau pasrah dan diam karena ketidak pahamannya siswa terhadap pelajaran matematika secara online. Hal ini mengakibatkan penurunan dari nilai hasil belajar siswa, dibuktikan dengan adanya data hasil belajar siswa kelas VIII A di SMPN 23

⁴ Raras Kartika Sari, "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya", dalam *Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika, Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo Malang*, Vol. 2 No. 1, 2019, h. 24-25.

Banjarmasin pada ulangan semester ganjil yang baru dilaksanakan pada Juni 2020 yang memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Pada ulangan tersebut dari 32 siswa yang mengikuti ulangan, jumlah siswa yang tuntas yakni hanya 14 siswa yakni 43,75 % dengan demikian, berdasarkan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A belum memuaskan.

Penelitian tentang problematika pembelajaran matematika pernah dilakukan oleh Raras kartika Sari. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa problematika pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 8 Batu adalah 1) pemahaman konsep matematika yang kurang matang, 2) motivasi belajar yang kurang baik, 3) penggunaan media pembelajaran belum efektif, 4) penerapan metode pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁵

Penelitian lain juga dilakukan oleh Umi Haniah Nur Aini dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa faktor kendala dari SDM yang dialami MTs Negeri Pakem untuk menerapkan *e-learning* pada pembelajaran matematika meliputi guru matematika dan siswa. SDM tersebut menjadi kendala sehingga MTs Negeri Pakem belum maksimal dalam menerapkan *e-learning* karena baik guru matematika maupun siswa masih belum cukup mampu untuk menerapkannya.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Problematika Pembelajaran Matematika saat Pandemi COVID-

⁵ *Ibid.*, h. 29.

⁶ Umi Haniah Nur Aini, “Faktor Kendala Sekolah yang Akan Menerapkan E-Learning pada Pembelajaran Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012, h. 10.

19 di SMP Kelas VIII se-Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan-keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).⁷

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 di SMP kelas VIII se-kecamatan Banjarmasin Timur tahun pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat.

2. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.⁸ Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan

⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2005), h. 560.

⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁹

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala atau permasalahan guru dan siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Banjarmasin Timur dalam pembelajaran matematika di masa pandemi yang dilaksanakan secara daring. Tentunya dalam pelaksanaannya terdapat kendala baik dari siswa maupun guru matematika seperti kendala teknis, kendala faktor internal, dan kendala faktor eksternal.

3. Masa pandemi

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia masa pandemi diartikan sebagai wabah yang berjangkit di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.¹⁰ Istilah pandemi artinya persebaran virus corona telah menyebar secara global secara mendunia. Penetapan istilah tersebut dilakukan usai virus corona menyebar hampir ke 100 negara di dunia.

4. Covid 19

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelalawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus*

⁹ Pusat bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa...*, h. 896.

¹⁰ Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 747.

NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-Cov), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-Cov).¹¹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Problematika pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 di SMP kelas VIII se-kecamatan Banjarmasin Timur tahun pelajaran 2020/2021
2. Cara mengurangi problematika pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 di SMP kelas VIII se-kecamatan Banjarmasin Timur tahun pelajaran 2020/2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuanyang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 di SMP kelas VIII se-kecamatan Banjarmasin Timur tahun pelajaran 2020/2021.

¹¹ Aditya Susilo, dkk., *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, Vol. 7, No. 1, Maret 2020, h. 3.

2. Untuk mengetahui cara mengurangi problematika pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 di SMP kelas VIII se-kecamatan Banjarmasin Timur tahun pelajaran 2020/2021.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika di masa pandemi COVID-19 di SMP kelas VIII se-kecamatan Banjarmasin Timur.
2. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh apa saja permasalahan yang dialami guru matematika dan peserta didik ketika proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang proses pembelajarannya berbeda dengan sebelumnya.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya keilmuan tentang pembelajaran matematika serta dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan problem-problem tenaga pendidik maupun peserta didik pada pembelajaran matematika

terutama ketika diterapkan pembelajaran berbasis daring sehingga menemukan solusi yang tepat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru matematika, dengan penelitian ini dapat meningkatkan profesional guru serta akan mendapatkan masukan dan informasi mengenai masalah yang terkait dengan problematika pembelajaran matematika.
- b. Bagi peserta didik, dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya mata pelajaran matematika, sehingga dapat memperoleh nilai prestasi belajar yang tinggi.
- c. Bagi sekolah, diharap dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar matematika.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh selama praktek penelitian secara langsung dan motivasi bagi diri sendiri sebagai calon pendidik.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono dari Universitas Teknokrat Indonesia dengan judul “*study at home: Analisis*

Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran matematika melalui sistem pendidikan online (e-learning) bernilai tinggi yang dapat disimpulkan siswa kurang menguasai pembelajaran e-learning, indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis gagal signal dan ketidak mampuan siswa dalam belajar online (e-learning).¹²

Kedua, ada penelitian yang dilakukan oleh Septiana Dewi Rahmawati yang menyimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran online adalah (1)kemampuan mahasiswa dalam bidang ICT masih lemah, (2)kesibukkan dosen membuat dosen tidak bisa terus menerus duduk di depan internet, sehingga kadang-kadang dosen terlambat membalas inisiasi dari mahasiswa, (3)ICT pakai jaringan Jardiknas, tidak sebgus koneksi yang lain, kadang-kadang *error*, (4)saat Vicon berlangsung Unnes tidak tersambung dengan Dirjen Dikti.¹³

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

¹² Yuliza Putri Utami dan Derius Alam Dheri Cahyono, “*Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring*”, dalam *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, Vol. 1 No. 1, Juni 2020, h. 25.

¹³ Septiana Dewi Rahmawati, “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2009, h. 78-79.

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori berisi pembelajaran matematika, tujuan pembelajaran matematika, problematika pembelajaran matematika, pembelajaran berbasis daring, upaya pemecahan problematika pembelajaran matematika.

BAB III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup berisi simpulan dan saran.